

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance di Era Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI)

Dewi Rinjani Amalia¹, Gunarianto², Irfan Fatoni³

^{1) 2) 3)} Program Studi Akuntansi, Universitas Widyagama Malang

Abstract: This study aims to find out empirically the factors that influence tax avoidance using the variables of profitability, leverage, and sales growth in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. This type of research is a quantitative study using the purposive method. sampling. The data in this study were collected using the documentation method. The analytical method used in this study is multiple linear regression using the SPSS program. The type of data used in this study uses pooled data. The results of this study indicate that profitability, leverage, and sales growth have a negative and partially significant effect on tax avoidance, while profitability, leverage, and sales growth have a simultaneous positive and significant effect on tax avoidance.

Keywords: Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris faktor – faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan menggunakan variabel profitabilitas, leverage, dan sales growth pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah peneliian kuantitatif dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pooled data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan sales growth berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap tax avoidance, sedangkan profitabilitas, leverage, dan sales growth berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap tax avoidance.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

¹ Corresponding author's email: rinjanidewi26@gmail.com

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu pendapatan negara yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan kas negara. Pendapatan negara adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah seperti yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003.

Seiring dengan adanya wabah virus Covid-19, berbagai negara menghadapi krisis kesehatan yang disebabkan oleh virus Covid-19. Segala aspek kehidupan yang sudah biasa dijalani dipaksa untuk mengalami perubahan. Hampir semua sektor industri di Indonesia terkena dampak Covid-19, mulai dari ketenagakerjaan hingga kinerja industri segala sektor dalam negeri. Sejak berlakunya *new normal* pola kerja dan budaya kerja di sebagian usaha di Indonesia menjadi berubah. Pandemi Covid-19 diberbagai negara menyebabkan penerimaan pajak ikut mengalami penurunan. Penerimaan pajak menurun merupakan dampak dari melemahnya kondisi ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi terbesar yang masuk dalam 25 negara yang mempunyai kasus Covid-19 terbanyak. Pandemi Covid-19 di Indonesia dimulai pada awal bulan Maret 2020, dan sudah mencapai 719.893 kasus sampai bulan Desember 2020. (covid19.go.id)

Adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah membuat perusahaan cenderung akan melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya untuk menghindari pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* ini bersifat legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan, atau dengan kata lain mentaati aturan perpajakan yang ada.

Adanya indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*). Menurut Sudana (2011) *Profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi baik. *Profitabilitas* perusahaan dapat ditunjukkan melalui *Return on Assets* (ROA) yang merupakan indikator yang mencerminkan kinerja perusahaan. Menurut Julia (2019) melalui *Return on Assets* (ROA) dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), maka semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi nilai *profitabilitasnya*.

Indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan *leverage*. Menurut Kasmir (2014) *Leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Dea (2019) semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka diindikasikan semakin tinggi perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Menurut Kesuma (2009) *sales growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun, dari waktu ke waktu atau dari periode ke periode. Menurut Hatta (2002) bagi perusahaan dengan tingkat *sales growth* dan laba yang tinggi maka perusahaan cenderung akan membagikan dividen lebih konsisten.

Sales growth memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penjualan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perusahaan, karena penjualan yang semakin bertambah harus disertai dengan harta atau aset, apabila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah. Semakin besar *sales growth* umumnya diikuti dengan pertumbuhan laba yang tinggi juga. Hal ini dapat megindikasikan bahwa *sales growth* dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* secara parsial dan simultan dengan menggunakan variabel *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan *tax avoidance* bagi perusahaan. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *tax avoidance* bagi penelitian yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur-literatur terdahulu mengenai *tax avoidance* bagi akademisi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* atau penelitian hubungan digunakan untuk menjelaskan pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* di era pandemic covid - 19 pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Pada penelitian ini yang dijadikan objek sasaran penelitian yaitu pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* di era pandemic covid - 19 pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Sumber data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *pooled data*. *Pooled data* adalah gabungan dari data *time series* dan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan. Dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. (2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada tahun 2020. (3) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2020. (4) Perusahaan tidak melakukan *corporate action* lain yang berdampak signifikan terhadap *tax avoidance*, seperti perusahaan melakukan *business combination* dengan perusahaan sepengendali, perusahaan melakukan *insider trading* dengan perusahaan sepengendali. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinealitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinasi (R^2).

Kajian Literatur

Menurut Scott (2015) konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Dimana *principal* merupakan pihak yang memperkerjakan *agent* dalam melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Menurut Eisendhart (1989) hubungan agensi mencerminkan struktur keagenan antara *principal* dan *agent* yang terlibat dalam perilaku kooperatif, akan tetapi memiliki perbedaan

tujuan, dan perbedaan sikap terhadap resiko. Teori keagenan didasari oleh 3 asumsi, yaitu: (1) Asumsi tentang sifat manusia (2) Asumsi tentang keorganisasian (3) Asumsi tentang informasi.

Menurut R. Agus Sartono (2010) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri. *Profitabilitas* merupakan faktor yang penting dalam sebuah perusahaan, karena suatu perusahaan harus berada didalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). *Profitabilitas* suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara yaitu dengan cara melihat pada laba, aktiva dan modal yang nantinya akan dibandingkan satu dengan lainnya. *Profitabilitas* dapat menjadi acuan dalam mengukur besarnya laba yang menjadi begitu penting bagi perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi perusahaan dapat dilihat setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba perusahaan tersebut.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan bisa dikategorikan baik pula. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Harahap (2010) rumus yang digunakan dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2008) faktor faktor yang mempengaruhi ROA adalah margin laba bersih dan perputaran total aktiva. Hal ini disebabkan karena apabila ROA rendah bisa juga

disebabkan oleh margin laba yang rendah, sedangkan margin laba yang rendah juga disebabkan oleh minimnya perputaran total aktiva.

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal perusahaan, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau dari pihak luar dengan dilihat dari kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* ini merupakan sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. Utang yang dimaksud adalah utang jangka panjang dan utang jangka pendek.

Menurut Abdillah (2013) rumus yang digunakan dalam menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Jumlah Ekuitas Pemilik}} \times 100\%$$

Jika DER semakin besar dapat dijelaskan bahwa struktur modal yang paling besar berasal dari komposisi utang. Semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar maka semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena akan semakin besar kegagalan yang mungkin akan terjadi pada perusahaan. Namun jika DER semakin kecil maka dapat dijelaskan bahwa keamanan keuangan suatu perusahaan dikategorikan baik.

Menurut Kesuma (2009) *sales growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki *sales growth* yang tinggi, maka akan membutuhkan investasi yang lebih banyak pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Perusahaan perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Menurut Sartono (2010) pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat *sales growth*. Pertumbuhan yang lain dapat dilihat dari

pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran pada laba operasi perusahaan maka kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Setiawati & Na'im (2000) rumus yang digunakan dalam menghitung *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_i - \text{Sales}_0}{\text{Sales}_0}$$

Menurut Pohan (2013) *tax avoidance* adalah upaya mengurangi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. *Tax avoidance* merupakan upaya *tax avoidance* yang dilakukan secara legal karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung menggunakan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, guna memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Tax avoidance yaitu usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal dengan menuruti aturan yang ada. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang memiliki tujuan meminimalkan pembayaran pajak tetapi juga masih berpedoman terhadap peraturan yang berlaku. *Tax avoidance* dapat membuat negara kehilangan potensi pendapatan pajak yang seharusnya dapat digunakan untuk mengurangi beban anggaran negara.

Frank (2009) rumus yang digunakan dalam menghitung *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan pasal 17 ayat 2 A yaitu ETR paling rendah adalah sebesar 25%, dan apabila perusahaan memiliki nilai ETR di bawah 0,25 atau 25% maka dapat dikatakan bahwa

perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tarif pajak penghasilan badan yang efektif sebesar 25%.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H3: *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- H4: *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara variabel independent yaitu *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* dengan variabel dependent yaitu *tax avoidance*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Profitabilitas* dengan proksi ROA pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* dengan perolehan nilai t sebesar -0,207 dan nilai signifikasi sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *profitabilitas* perusahaan maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi akan mampu melakukan pembayaran pajak. Dan juga dengan laba yang tinggi perusahaan juga dapat melakukan manajemen laba.

2. *Leverage* dengan proksi DER pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* dengan perolehan nilai *t* sebesar 0,406 dan nilai signifikansi sebesar 0,685 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *leverage* perusahaan maka tidak akan mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkatan utang yang dimiliki oleh perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.
3. *Sales growth* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* dengan perolehan nilai *t* sebesar -1,88 dan nilai signifikansi sebesar 0,065 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *sales growth* perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan semakin tinggi *sales growth* perusahaan maka profit yang didapatkan akan semakin besar, dengan laba yang tinggi maka perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak dan manajemen laba yang optimal agar dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.
4. *Profitabilitas, leverage, dan sales growth* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 berpengaruh signifikan positif secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik

dalam mengelola aktiva dengan tujuan untuk dapat melakukan perencanaan pajak dan manajemen laba yang baik dan optimal untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, dan juga dapat lebih konservatif dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas diperoleh bahwa:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode atau jangka *time series* objek dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. 2013. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Malang: UMM Press.
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of Management Review.
- Frank, M. M, Lynch, L. J, & Rego, S. O. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. Sosial Science Research Network.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Hatta, A. J. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. JAAI 6.
- Istiqomah, Julia. 2019. Pengaruh Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak.

- Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance di Era Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI)
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke – 7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public di BEI.
- Larasshita, Dea. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.
- Pohan, C. A. 2013. Manajemen Perpajakan.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Scott, R. William. 2015. Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Setiawati, L. & Na'im, A. 2000. Manajemen Laba.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Surabaya: Erlangga.